B. Zakat

بسم الله الرحمن الرحيم

TABEL PERHITUNGAN ZAKAT

ZAKAT HARTA			
MACAM ZAKAT	**NISHAB**	**WAKTU**	**ZAKAT YANG DIKELUARKAN**
EMAS	85 gram	1 Tahun	2.5%
PERAK	595 gram	1 Tahun	2.5%
UANG	Senilai 595 gram perak	1 Tahun	2.5%
BARANG DAGANGAN	Senilai 595 gram perak	1 Tahun	2.5%
HARTA TEMUAN	Tidak ada nishob	Ketika ditemukan	20%
HASIL TAMBANG (Emas dan Perak)	Senilai nishob emas & perak	1 Tahun	2.5%
KAMBING	40 s/d 120 ekor 121 s/d 200 ekor 201 s/d 300 ekor 300 ekor lebih	1 Tahun	1 ekor kambing betina 2 ekor kambing betina 3 ekor kambing betina Setiap 100 ekor, zakatnya 1 ekor kambing betina
SAPI DAN KERBAU	30 ekor 40 ekor 60 s/d 69 ekor 70 s/d 79 ekor 80 ekor lebih	1 Tahun	1 ekor sapi jantan/betina umur 1 th 1 ekor sapi jantan/betina umur 2 th 2 ekor sapi umur 1 th 1 ekor sapi betina umur 2 th & 1 ekor sapi umur 1 th jantan/betina Setiap 30 ekor, zakatnya 1 ekor sapi jantan/betina umur 1 th Dan setiap 40 ekor, zakatnya 1 ekor sapi betina umur 2 th
ONTA	5 s/d 9 ekor 10 s/d 14 ekor 15 s/d 19 ekor 20 s/d 24 ekor 25 s/d 35 ekor 36 s/d 45 ekor 46 s/d 60 ekor 61 s/d 75 ekor 76 s/d 90 ekor 91 s/d 120 ekor 120 ekor lebih	1 Tahun	1 ekor kambing 2 ekor kambing 3 ekor kambing 4 ekor kambing 1 ekor unta betina umur 1 th 1 ekor unta betina umur 2 th 1 ekor unta betina umur 3 th 1 ekor unta betina umur 4 th 2 ekor unta betina umur 2 th 2 ekor unta betina umur 3 th Setiap 40 ekor, zakatnya 1 ekor unta betina umur 2 th Dan setiap 50 ekor, zakatnya 1 ekor unta betina umur 3 th
HASIL PERTANIAN	652,8 Kg	Ketika Panen	10 % tadah hujan 5 % irigasi dengan biaya/beban
PENERIMA	8 Golongan: Fakir, Miskin, Amil Zakat, Muallaf, Budak, Orang yang berhutang, Fi Sabilillah, Musafir		

ZAKAT FITRI			
MACAM ZAKAT	**NISHAB**	**WAKTU**	**ZAKAT YANG DIKELUARKAN**
ZAKAT FITRI	Memiliki kelebihan bahan makanan pokok untuk diri sendiri dan orang yang ditanggung (anak, istri, orang tua, pembantu, dll)	Akhir bulan Ramadhan sampai sebelum shalat 'idul fitri	3 kg per jiwa (bahan makanan pokok yang biasa dikonsumsi)
PENERIMA	Fakir, Miskin		

Catatan;

- Setiap 40 onta 1 bintu labun dan setiap 50 onta zakatnya 1 Hiqqoh.
- **Bintu Makhodh** adalah anak onta yang berumur satu tahun, karena induknya hamil
- **Bintu labun** adalah anak onta yang telah berumur dua tahun, karena induknya nenyusui.
- **Hiqqoh** adalah onta yang telah berumur tiga tahun, karena sudah dapat di kendarai.
- **Jad'ah** adalah onta yang telah berumur empat tahun.
- **Tabi'i atau Tabi'ah** adalah sapi yang telah berumur satu tahun.
- **Musinnah** adalah sapi yang telah berumur dua tahun.
- **Fakir** adalah orang yang tidak mempunyai harta dan tidak mempunyai penghasilan
- **Miskin** adalah orang yang mempunyai harta dan penghasilan tetapi keduanya tidak dapat mencukupi kebutuhannya.
- **Amil** adalah orang yang ditetapkan oleh imam untuk mengatur (mengurusi) dan membagikan zakat kepada orang yang berhak menerimanya.
- **Riqab** atau budak adalah budak budak (tawanan tawanan) yang ingin memerdekakan dirinya dari pemiliknya (yang menawannya)
- **Gharim** adalah orang yang mempunyai tanggungan hutang untuk kemaslahatan dirinya
- **Sabilillah** adalah orang orang yang sama berjung (memperjuangkan) di jalan Allah SWT
- **Ibnu Sabil** adalah orang yang kehabisan bekal dalam perjalanan dan bukan untuk bermaksiat kepada Allah SWT
- **Mu'allaf** adalah orang yang baru masuk islam dan masih lemah imannya agar kuat akan keimanannya

C. Sejarah

1. Periode Madinah

Perjanjian Hudaibiyah antara Madinah dan Mekah, yang isinya antara lain:

a. Kedua belah pihak setuju untuk melakukan gencatan senjata selama 10 tahun.
b. Bila ada pihak Quraisy yang menyeberang ke pihak Muhammad, ia harus dikembalikan. Tetapi bila ada pengikut Muhammad SAW yang menyeberang ke pihak Quraisy, pihak Quraisy tidak harus mengembalikannya ke pihak Muhammad SAW.
c. Tiap kabilah bebas melakukan perjanjian baik dengan pihak Muhammad SAW maupun dengan pihak Quraisy.
d. Kaum muslimin belum boleh mengunjungi Ka'bah pada tahun tsb, tetapi ditangguhkan sampai tahun berikutnya.
e. Jika tahun depan kaum muslimin memasuki kota Mekah, orang Quraisy harus keluar lebih dulu.
f. Kaum muslimin memasuki kota Mekah dengan tidak diizinkan membawa senjata, kecuali pedang di dalam sarungnya, dan tidak boleh tinggal di Mekah lebih dari 3 hari 3 malam.

Tujuan Nabi SAW membuat perjanjian tsb sebenarnya adalah berusaha merebut dan menguasai Mekah, untuk kemudian dari sana menyiarkan Islam ke daerah-daerah lain.
Ada 2 faktor utama yang mendorong kebijaksanaan ini :

- Mekah adalah pusat keagamaan bangsa Arab, sehingga dengan melalui konsolidasi bangsa Arab dalam Islam, diharapkan Islam dapat tersebar ke luar.
- Apabila suku Quraisy dapat diislamkan, maka Islam akan memperoleh dukungan yang besar, karena orang-orang Quraisy mempunyai kekuasaan dan pengaruh yang besar di kalangan bangsa Arab.

Piagam Madinah merupakan perlembagaan bertulis pertama di dunia yang telah digubal oleh Nabi Muhammad SAW pada tahun 622M bersamaan tahun pertama Hijrah.

Kandungan piagam ini terdiri daripada 47 fasal.

- 23 fasal piagam tersebut membicarakan tentang hubungan antara umat Islam sesama umat Islam iaitu antara Ansar dan Muhajirin.
- 24 fasal yang membicarakan tentang hubungan umat Islam dengan umat bukan Islam iaitu Yahudi.

Selain Piagam Madinah, ia juga dikenali dengan berbagai nama seperti Perjanjian Madinah, Dustar al-Madinah dan juga Sahifah al-Madinah.

Terdapat tiga langkah yang diambil oleh Rasulullah dalam membentuk piagam Madinah, yaitu:

Langkah Pertama

Dilakukan oleh Rasulullah dengan mendirikan sebuah masjid sebagai tempat orang Islam beribadat dan tempat Rasulullah menyampaikan ajaran Islam serta tempat pentadbiran Rasulullah.

Langkah Kedua

Mengikat tali persaudaraan antara kaum Ansar dan Muhajirin, bagi mewujudkan persefahaman dan untuk membantu kaum Muhajirin memulakan hidup baru dengan pertolongan kaum Ansar.

Langkah Ketiga

Mengadakan perjanjian dengan orang Yahudi supaya sama-sama mempertahankan Madinah dari ancaman luar.

Berdasarkan langkah-langkah tersebut maka lahirlah satu perjanjian yang dikenali sebagai piagam Madinah. Perkara utama yang terkandung dalam Piagam Madinah adalah:

- Nabi Muhammad s.a.w. adalah ketua negara untuk semua penduduk Madinah dan segala pertelingkaran hendaklah merujuk kepada baginda.
- Semua penduduk Madinah ditegah bermusuhan atau menanam hasad dengki sesama sendiri, sebaliknya mereka hendaklah bersatu dalam satu bangsa iaitu bangsa Madinah.
- Semua penduduk Madinah bebas mengamal adat istiadat upacara keagamaan masing-masing.
- Semua penduduk Madinah hendaklah bekerjasama dalam masalah ekonomi dan mempertahankan Kota Madinah dari serangan oleh musuh-musuh dari luar Madinah.
- Keselamatan orang Yahudi adalah terjamin selagi mereka taat kepada perjanjian yang tercatat dalam piagam tersebut,

Tujuan Piagam Madinah

- Menghadapi masyarakat majmuk Madinah
- Membentuk peraturan yang dipatuhi bersama semua penduduk.
- Ingin menyatukan masyarakat pelbagai kaum
- Mewujudkan perdamaian dan melenyapkan permusuhan
- Mewujudkan keamanan di Madinah
- Menentukan hak-hak dan kewajipan Nabi Muhammad dan penduduk setempat.
- Memberikan garis panduan pemulihan kehidupan kaum Muhajirin
- Membentuk Kesatuan Politik dalam mempertahankan Madinah
- Merangka persefahaman dengan penduduk bukan Islam, terutama Yahudi.
- Memberi peruntukan rampasan kepada kaum Muhajirin yang kehilangan harta benda dan keluarga di Mekah.

Prinsip Piagam Madinah

- Al-Quran dan Sunnah adalah sumber hukum negara.
- Kesatuan Ummah dan Kedaulatan Negara
- Kebebasan bergerak dan tinggal di Madinah
- Hak dan tanggungjawab dari segi ketahanan dan mempertahankan negara
- Dasar hubungan baik dan saling bantu-membantu antara semua warganegara
- Tanggungjawab individu dan negara pemerintah dalam menegakkan keadilan sosial.
- Beberapa undang-undang keselamatan seperti hukuman Qisas dan sebagainya telah dicatatkan
- Kebebasan beragama
- Tanggungjawab negara terhadap orang bukan Islam
- Kewajipan semua pihak terhadap perdamaian.

2. Masa abbasiyah

Berdirinya **bani abbasiyah** dikarenakan pada masa pemerintahan Bani Umaiyyah pada masa pemerintahan khalifah Hisyam ibn abdi al-Malik muncul kekuatan baru yang menjadi tantangan berat bagi pemerintahan bani umayyah. Kekuatan itu berasal dari kalangan bani hasyim yang dipelopori keturunan al-Abbas ibn abd al-muthalib. Gerakan ini mendapat dukungan penuh dari golongan syiah dan kaum mawali yang merasa di kelas duakan oleh pemerintahan bani umayyah.

Pada waktu itu ada beberapa faktor yang menyebabkan dinasti umayyah lemah dan membawanya kepada kehancuran, akhirnya pada tahun 132 H (750 M) tumbanglah daulah umayyah dengan terbunuhnya khalifah terakhir yaitu Marwan bin Muhammad dan pada tahun itu berdirilah kekuasaan dinasti bani abbas atau khalifah abbasiyah karena para pendiri dan penguasa dinasti ini keturunan al-Abbas paman Nabi Muhammad Saw..

Dinasti abbasiyah didirikan oleh Abdullah ibn al-Abbas. Kekuasaannya berlangsung dalam rentang waktu yang panjang dari tahun 132 H sampai dengan 656 H. selama berkuasa pola pemerintahan yang diterapkan berbeda-beda sesuai dengan perubahan politik, social dan budaya.

Perkembangan Ilmu dan Ilmuwan yang berpengaruh pada masa Dinasti Bani Abbasiyah

Dinasti Abbasiyah merupakan salah satu dinasti Islam yang sangat peduli dalam upaya pengembangan ilmu pengetahuan. Upaya ini mendapat tanggapan yang sangat baik dari para ilmuwan. Sebab pemerintahan dinasti abbasiyah telah menyiapkan segalanya untuk kepentingan tersebut. Diantara fasilitas yang diberikan adalah pembangunan pusat-pusat riset dan terjemah seperti baitul hikmah, majelis muhadzarah dan pusat-pusat study lainnya.

Bidang-bidang ilmu pengetahuan umum yang berkembang antara lain:

a. **Filsafat**

Diantara tokoh yang memberi andil dalam perkembangan ilmu dan filsafat Islam adalah: **Al-Kindi, Abu Nasr al-Faraby, Ibnu Sina, Ibnu Bajjah, Ibnu Thufail, al-Ghazali dan Ibnu Rusyd.**

b. **Ilmu Kalam**

Menurut A. Hasimy lahirnya ilmu kalam karena dua factor: pertama, untuk membela Islam dengan bersenjatakan filsafat. Kedua, karena semua masalah termasuk masalah agama telah berkisar dari pola rasa kepada pola akal dan ilmu. Diantara tokoh ilmu kalam yaitu: **Wasil bin Atha', Baqilani, Asy'ary, Ghazali, Sajastani dan lain-lain.**

c. **Ilmu Kedokteran**

Dokter pertama yang terkenal adalah Ali ibn Rabban al-Tabari. Tokoh lainnya al-Razi, al-Farabi dan Ibnu Sina

d. **Ilmu Kimia**

Diantara tokoh kimia yaitu: **Jabir bin Hayyan.** Tokoh lainnya al-Razi, al-Tuqrai yang hidup di abad ke-12 M.

e. **Ilmu Hisab**

Tokohnya adalah **Muhammad bin Musa al-Khawarizmi.**

f. **Sejarah dan geografi**

Pada masa ini sejarah masih terfokus pada tokoh atau peristiwa tertentu, misalnya sejarah hidup nabi Muhammad. Ilmuwan dalam bidang ini adalah **Muhammad bin Sa'ad, Muhammad bin Ishaq,** Ahmad ibn al-Yakubi, Abu Ja'far Muhammad bin Ja'far bin Jarir al-Tabari. Kemudian ahli ilmu bumi yang terkenal adalah Ibnu Khurdazabah (820-913 M).

Ahli ilmu bumi pertama adalah **Hisyam al-Kalbi**, yang terkenal pada abad ke-9 M, khususnya dalam studynya mengenai bidang kawasan arab.

g. **Astronomi**

Astronomi, ilmu ini melalui karya India Sindhind, kemudian diterjemahkan Muhammad ibn Ibrahim al-Farazi (77 M). Tokoh astronomi Islam pertama adalah Muhammad al-fazani dan dikenal sebagai pembuat astrolob atau alat yang pergunakan untuk mempelajari ilmu perbintangan pertama di kalangan muslim. Selain al-Fazani banyak ahli astronomi yang bermunculan diantaranya adalah **muhammad bin Musa al-Khawarizmi, al-Farghani, al-Battani, al-biruni, Abdurrahman al-Sufi.**

Kalau dasar-dasar pemerintahan Bani Abbasiyah diletakkan dan dibangun oleh Abu al-Abbas dan Abu Ja'far al-Mansur, maka puncak keemasannya dari dinasti ini berada pada tujuh khalifah sesudahnya, yaitu:

1. Al-Mahdi (775-785 M)
2. Al-Hadi (775-786 M)

3. Harun al-Rasyid (785-809 M)

4. Al-Ma'mun (813-833 M)

5. Al-Mu'tashim (833-842 M)

6. Al-Wasiq (842-847 M)

7. Al-Mutawakkil (847-861 M)

Pada masa al-Mahdi, perekonomian mulai meningkat dengan peningkatan di sektor pertanian melalui irigasi dan peningkatan hasil pertambangan seperti perak, emas, tembaga dan besi

Popularitas Daulah Bani Abbasiyah mencapai puncaknya pada zaman khalifah Harun al-Rasyid dan putranya al-Makmun. Ketika mendirikan sebuah akademi pertama di lengkapi pula dengan lembaga untuk penerjemahan. Adapun kemajuan yang dapat dicapai adalah sebagai berikut :

1. Lembaga dan kegiatan ilmu pengetahuan

Sebelum dinasti Bani Abbasiyah, pusat kegiatan dunia Islam selalu bermuara pada masjid. Masjid dijadikan *center of education*. Pada dinasti Bani Abbasiyah inilah mulai adanya pengembangan keilmuan dan teknologi diarahkan ke dalam ma'had. Lembaga ini kita kenal ada dua tingkatan, yaitu :

a. **Maktab/kuttab** dan masjid yaitu lembaga pendidikan terendah, tempat anak-anak remaja belajar dasar-dasar bacaan, menghitung dan menulis serta anak remaja belajar dasar-dasar ilmu agama.

b. **Tingkat pendalaman**, para pelajar yang ingin memperdalam Islam pergi ke luar daerah atau ke masjid-masjid, bahkan ke rumah gurunya. Pada tahap berikutnya, mulailah dibuka madrasah-madrasah yang dipelopori Nizhamul Muluk yang memerintah pada tahun 456-485 H. Lembaga inilah yang kemudian berkembang pada masa dinasti Bani Abbasiyah.

2. Corak gerakan keilmuan

Gerakan keilmuan pada dinasti Abbasiyah lebih bersifat spesifik, kajian keilmuan yang kemanfaatannya bersifat keduniaan bertumpu pada ilmu kedokteran, di samping kajian yang bersifat pada al-Qur'an dan al-Hadits, sedang astronomi, mantiq dan sastra baru dikembangkan dengan penerjemahan dari Yunani.

3. Kemajuan dalam bidang agama

Pada masa dinasti Bani Abbasiyah, ilmu dan metode tafsir mulai berkembang, terutama dua metode, yaitu tafsir *bil al-ma'tsur* (interpretasi tradisional dengan mengambil interpretasi dari nabi dan para sahabat), dan tafsir *bil al-ra'yi* (metode rasional yang lebih banyak bertumpu kepada pendapat dan pikiran daripada hadits dan pendapat sahabat).

Dalam bidang hadits, pada zamannya hanya bersifat penyempurnaan, pembukuan dari catatan dan hafalan dari para sahabat. Pada zaman ini juga mulai diklasifikasikan secara sistematis dan kronologis.

Dalam bidang fiqh, pada masa ini lahir fuqaha legendaris, seperti Imam Hanifah (700-767 M), Imam Malik (713-795 M), Imam Syafi'i (767-820 M) dan Imam Ahmad ibn Hambal (780-855 M).

Ilmu lughah tumbuh berkembang dengan pesat pula karena bahasa Arab yang semakin dewasa memerlukan suatu ilmu bahasa yang menyeluruh.

Selain ilmu pengetahuan umum dinasti abbasiyah juga memperhatikan pengembangan ilmu pengetahuan keagamaan antara lain:

a. **Ilmu Hadis**

Diantara tokoh yang terkenal di bidang ini adalah imam bukhari, hasil karyanya yaitu kitab al-Jami' al-Shahih al-Bukhari. Imam muslim hasil karyanya yaitu **kitab al-Jami' al-shahih al-muslim, ibnu majjah, abu daud, at-tirmidzi dan al-nasa'i.**

b. **Ilmu Tafsir**

Terdapat dua cara yang ditempuh oleh para mufassir dalam menafsirkan ayat-ayat al-Qur'an. Pertama, metode tafsir bil ma'tsur yaitu metode penafsiran oleh sekelompok mufassir

dengan cara member penafsiran al-Qur'an dengan hadits dan penjelasan para sahabat. Kedua, metode tafsir bi al-ra'yi yaitu penafsiran al-Qur'an dengan menggunakan akal lebih banyak dari pada hadits. Diantara tokoh-tokoh mufassir **adalah imam al-Thabary, al-sud'a muqatil bin Sulaiman.**

c. **Ilmu Fiqih**

Dalam bidang fiqih para fuqaha' yang ada pada masa bani abbasiyah mampu menyusun kitab-kitab fiqih terkenal hingga saat ini misalnya, imam Abu Hanifah menyusun kitab musnad al-Imam al-a'dzam atau fiqih al-akbar, imam malik menyusun kitab al-muwatha', imam syafi'I menyusun kitab al-Umm dan fiqih al-akbar fi al tauhid, imam ibnu hambal menyusun kitab al musnad ahmad bin hambal.

d. **Ilmu Tasawuf**

Kecenderungan pemikiran yang bersifat filosofi menimbulkan gejolak pemikiran diantara umat islam, sehingga banyak diantara para pemikir muslim mencoba mencari bentuk gerakan lain seperti tasawuf. Tokoh sufi yang terkenal yaitu **Imam al-Ghazali** diantara karyanya dalam ilmu tasawuf adalah ihya ulum al-din.

Sedangkan ilmu bahasa yang berkembang pada waktu itu adalah nahwu, bayan, badi' dan arudl. Di antara ilmuwan bahasa yang terkenal, adalah:

a. Imam Sibawih (karyanya terdiri dari 2 jilid setebal 1.000 halaman)

b. Al-Kasai

c. Abu Zakaria al-Farra (kitab nahwunya terdiri dari 6.000 halaman)

5. Perkembangan politik, ekonomi dan administrasi

Pada masa pemerintahan Bani Abbasiyah periode I, kebijakan-kebijakan politik yang dikembangkan antara lain:

a. Memindahkan ibu kota negara dari Damaskus ke Baghdad

b. Memusnahkan keturunan Bani Umayyah

c. Merangkul orang-orang Persia, dalam rangka politik memperkuat diri, Abbasiyah memberi peluang dan kesempatan besar kepada kaum Mawali.

d. Menumpas pemnberontakan-pemberontakan

e. Menghapus politik kasta

f. Para khalifah tetap dari keturunan Arab, sedang para menteri, panglima, gubernur dan para pegawai lainnya dipilih dari keturunan Persia dan Mawali.

g. Ilmu pengetahuan dipandang sebagai suatu yang sangat penting dan mulia

h. Kebebasan berfikir sebagai HAM diakui sepenuhnya.

i. Para menteri turunan Persia diberi kekuasaan penuh untuk menjalankan tugasnya dalam pemerintah (Hasjmy, 1993: 213-214).

Selain kemajuan di atas, pada masa pemerintahan Bani Abbasiyah, pertumbuhan ekonomi dapat dikatakan maju dan menunjukkan angka vertikal. Devisa negara penuh dan melimpah ruah. Khalifah al-Mansur merupakan tokoh ekonomi Abbasiyah yang mampu meletakkan dasar-dasar yang kuat dalam ekonomi dan keuangan negara. Di sektor perdaganganpun merupakan yang terbesar di dunia saat itu dan Baghdad sebagai kota pusat perdagangan.

B. Faktor-faktor Pendukung Masa Keemasan

Ada beberapa faktor yang turut mempengaruhi masa keemasan Bani Abbasiyah, khususnya dalam bidang bahasa, adalah:

1. Terjadinya asimilasi antara bangsa Arab dengan bangsa-bangsa lain yang lebih dahulu mengalami perkembangan dalam bidang ilmu pengetahuan. Asimilasi berlangsung secara efektif dan bernilai guna. Bangsa itu memberi saham-saham tertentu dalam perkembangan ilmu pengetahuan.
2. Gerakan terjemahan yang berlangsung dalam tiga fase.

a. Fase pertama, pada masa khalifah al-Mansur hingga Harun al-Rasyid. Pada fase ini yang banyak diterjemahkan adalah karya-karya dalam bidang astronomi dan mantiq

b. Fase kedua, berlangsung mulai khalifah al-Ma'mun hingga tahun 300 H.

c. Fase ketiga, berlangsung setelah tahun 300 H, terutama setelah adanya pembuatan kertas. Bidang-bidang yang diterjemahkan semakin luas.

Dengan gerakan terjemahan, bukan saja membawa kemajuan dalam bidang ilmu pengetahuan umum, tetapi juga ilmu pengetahuan agama. Akan tetapi, secara garis besar ada dua faktor penyebab tumbuh dan kejayaan Bani Abbasiyah, yaitu:

1. Faktor internal: faktor yang berasal dari dalam ajaran Islam yang mampu memberikan motivasi bagi para pemeluk untuk mengembangkan peradabannya.

2. Faktor eksternal, ada 4 pengaruh, yaitu:

   a. Semangat Islam

   b. Perkembangan organisasi negara

   c. Perkembangan ilmu pengetahuan

   d. Perluasan daerah Islam.

Adapun penyebab keberhasilan kaum penganjur berdirinya khilafah Bani Abbasiyah adalah karena mereka berhasil menyadarkan kaum muslimin pada umumnya, bahwa Bani Abbas adalah keluarga yang dekat kepada Nabi dan bahwasanya mereka akan mengamalkan al-Qur'an dan Sunnah Rasul serta menegakkan syariat Islam.

KESIMPULAN

Dari uraian di atas, dapat diambil kesimpulan bahwa puncak keemasan daulah Bani Abbasiyah adalah terletak pada periode I yaitu pada masa khalifah Harun al-Rasyid dan juga terletak pada masa khalifah al-Makmun (putra Harun al-Rasyid). Pada zaman itu juga muncul beberapa intelektual-intelektual muslim yang berhasil menemukan berbagai ilmu pengetahuan yang sangat penting, baik itu pengetahuan agama ataupun umum. Adapun faktor yang mendukung masa keemasannya terdapat 2 faktor, yaitu faktor internal dan faktor eksterna

D. Sifat-sifat Allah

Sifat Allah ada 3 yaitu wajib, mustahil dan jaiz

Sifat wajib Allah diantaranya :

1. *Wujud* : artinya ada
2. *Qidam* : artinya terdahulu
3. *Baqa'* : artinya kekal
4. *Mukhalafatuhu Ta'ala Lilhawadith* : artinya Berbeda dengan makhluk-Nya
5. *Qiyamuhu binafsih* artinya Berdiri sendiri
6. *Wahdaniyat (* وحدانية) artinya Esa (satu)
7. *Qudrat* (قدرة) artinya Kuasa
8. *Iradat* إرادة artinya Berkehendak (berkemauan)
9. *Ilmu* علمartinya Mengetahui
10. *Hayat* حياة artinya Hidup
11. *Sam'un(* سمع) artinya Mendengar
12. *Basar (* بصر) artinya Melihat
13. *Kalam(* كلا م) artinya Berbicara
14. *qaadiran* **(** قادرا) artinya berkuasa
15. *muriidan* (مريدا **)** artinya berkehendak menentukan
16. *'aliman (* عالما) artinya mengetahui
17. *hayyan(* حيا) artinya hidup
18. *sami'an(* سميعا) artinya mendengar
19. *bashiiran(* بصيرا) artinya melihat
20. *mutakalliman* (متكلما) artinya berbicara

Sifat mustahil Allah diantaranya;

1. **'Adam**, artinya tiada (bisa mati)
2. **Huduth**, artinya baharu (bisa di perbaharui)
3. **Fana'**, artinya binasa (tidak kekal/mati)
4. **Mumathalatuhu Lilhawadith**, artinya menyerupai akan makhlukNya
5. **Qiyamuhu Bighayrih**, artinya berdiri dengan yang lain (ada kerjasama)
6. **Ta'addud**, artinya berbilang – bilang (lebih dari satu)
7. **'Ajz**, artinya lemah (tidak kuat)
8. **Karahah**, artinya terpaksa (bisa di paksa)
9. **Jahl**, artinya jahil (bodoh)
10. **Maut**, artinya mati (bisa mati)
11. **Syamam**, artinya tuli
12. **'Umy**, artinya buta
13. **Bukm**, artinya bisu
14. **'Ajizan**, artinya lemah
15. **Karihan**, artinya terpaksa
16. **Jahilan**, artinya jahil
17. **Mayyitan**, artinya mati
18. **Asam**, artinya tuli
19. **A'ma**, artinya buta
20. **Abkam**, artinya bisu

Sifat Ja'iz Bagi Allah Swt

- Sifat ini artinya boleh bagi Allah Swt mengadakan sesuatu atau tidak mengadakan sesuatu atau di sebut juga sebagai ***"mumkin"***.
- Mumkin ialah sesuatu yang boleh ada dan tiada.
- Ja'iz artinya boleh - boleh saja, dengan makna Allah Swt menciptakan segala sesuatu, yakni dengan tidak ada paksaan dari sesuatupun juga, sebab Allah Swt bersifat Qudrat (kuasa) dan Iradath (kehendak), juga boleh - boleh saja bagi Allah Swt meniadakan akan segala sesuatu apapun yang ia mau

E. Asmaul Husna

10 diantara 99 asmaul husna adalah

1. Al `Aziiz العزيز Yang Maha Perkasa
2. Al Wahhaab الوهاب Yang Maha Pemberi Karunia
3. Al Fattaah الفتاح Yang Maha Pembuka Rahmat
4. Al Haadii الهادى Yang Maha Pemberi Petunjuk
5. Al Qayyuum القيوم Yang Maha Mandiri
6. Al Ghafuur الغفور Yang Maha Pengampun
7. Al `Adl العدل Yang Maha Adil
8. As Salaam السلام Yang Maha Memberi Kesejahteraan
9. Al Malik الملك Yang Maha Merajai/Memerintah
10. Ar Razzaaq الرزاق Yang Maha Pemberi Rezeki, dst.